



## Analisis Implementasi Pembelajaran Tematik Berorientasi *Multiple Intelelgences* Di kelas rendah SD/MI

Rendy Nugraha Frasandy<sup>1\*</sup>, Sonya Yuliantika<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UIN Imam Bonjol Padang, <sup>2</sup>Universitas Hamka Padang

email: <sup>1</sup>[rendynugraha@uinib.ac.id](mailto:rendynugraha@uinib.ac.id), <sup>2</sup>yuliantikasonya@gmail.com

\*Corresponding Author

Submit: 20 Juni 2023	Diterima: 28 Juni 2023	Publish: 30 Juni 2023
----------------------	------------------------	-----------------------

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman pendidik terhadap *intelegence* peserta didik. Mengacu pada permasalahan tersebut, bahwa pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligence* dapat mengembangkan berbagai kecerdasan peserta didik dalam pembelajaran. Peran pendidik sangat dibutuhkan dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* pada peserta didik sekolah dasar. Pendidik harus menyadari pentingnya pembelajaran dengan tidak hanya menekankan satu kecerdasan akan tetapi juga menggali kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis sejauh mana pendidik kelas rendah SD/MI Mampu menerapkan pembelajaran tematik berorientasi pada *multiple intelligences*.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu, memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya pengembangan *Research and development (R&D)*. Sumber data yang menjadi bahan dalam penelitian ini berupa buku, jurnal dan situs internet yang terkait dengan topik yang telah dipilih. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah deskriptif dan analisis. Teknik Analisis data pada penelitian kepustakaan ini adalah analisis pada saat pengumpulan data, ini ditujukan untuk lebih menangkap esensi atau inti dari fokus penelitian yang akan dilakukan melalui sumber-sumber yang dikumpulkan dan terkandung dalam rumusan verbal kebahasaan, proses ini dilakukan aspek demi aspek, sesuai dengan peta penelitian.

Hasil Penelitian ini menunjukkan terdapat penerapan pembelajaran tematik di kelas rendah SD/MI sangat mendukung pengembangan *multiple intelegences* (kecerdasan majemuk) peserta didik. Hal ini dikuatkan data bahwa 9 kecerdasan yang dimiliki peserta didik diterapkan pada buku-buku tema kelas 2 SD/MI Tema 1 "hidup rukun" Subtema 1 "hidup rukun dirumah".

**Kata Kunci :** Pembelajaran Tematik dan *Multiple Intelelgences*

**Abstract:** This research is motivated by the lack of understanding of educators on the intelligence of students. Referring to these problems, thematic learning based on multiple intelligences can develop various intelligences of students in learning. The role of educators is needed in implementing multiple intelligences-based thematic learning for elementary school students. Educators must realize the importance of learning by not only emphasizing one intelligence but also exploring the intelligences possessed by students. The purpose of the study was to analyze the extent to which elementary/MI low grade educators were able to apply thematic learning oriented to multiple intelligences.

This research is library research, that is, using library resources to obtain research data on Research and development (R&D) development. The data sources used in this research are books, journals and internet sites related to the chosen topic. Data collection techniques in this study are descriptive and analysis. The data analysis technique in this literature research is analysis at the time of data collection, this is intended to better capture the essence or core of the focus of the research to be carried out through the sources collected and contained in the verbal linguistic formulation, this process is carried out aspect by aspect, in accordance with research map.

The results of this study indicate that the application of thematic learning in elementary/MI low grades strongly supports the development of multiple intelligences (multiple intelligences) of students. This is

*corroborated by the data that the 9 intelligences possessed by students are applied to the theme books for grade 2 SD/MI Theme 1 "live in harmony" Subtheme 1 "live in harmony at home".*

**Keywords:** *Thematic Learning and Multiple Intelligences*

## PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 yang dikutip dari Rusman, mengatakan di dalam pembelajaran melibatkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Rusman, 2016:21). Tematik terpadu diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam tema-tema menjadi suatu kesatuan yang utuh dan membuat pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik karena pembelajaran tidak pecah-pecah. (Rusman, 2016:21).

Setiap tema atau subtema dan pembelajaran terdiri atas beberapa kompetensidasar dari beberapa muatanpelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, PPKN, SBDP, PJOK pada kelas 1 sampai 3 dan IPS serta IPA. Peserta didik sebagai subjek belajar dalam proses pembelajaranmemiliki kemampuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Penekanan dalam pembelajaran tematik yaitu pada penerapan konsep belajar dengan melakukan (*learning by doing*). Menurut Akbar, di dalam pembelajaran tematik terdapat suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa (baik secara individual maupun kelompok) aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep/prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik melalui tema tertentu. (Delora, 2017:15). Jadi dengan pembelajaran tematik hasilbelajar akan bertahan lebih lama.

Pada pembelajaran tematik yang mana menggabungkan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya akan membangun aktivitas aktivitas peserta didik tidak hanya terpaku dengan kecerdasan konsep dan bahasa,akan tetapi kecerdasan- kecerdasan lainnya, sejalan dengan Amstrong, bahwasanya manusia terlahir paling tidak memiliki untuk kelas 4 sampai 6 (Khafidoh, 2022). Delapan jenis kecerdasan antara lain meliputi kecerdasan: (1) linguistik, (2)logis matematis (3) spasial (4) musikal, (5) interpersonal, (6)intrapersonal, kinestetik, dan (8) naturalis. Teori yang dikemukakan amstrong dipelopori oleh Gardner seorang psikolog dalam bukunya *Frame of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. (Delora, 2017:15).

Setiap individu dilahirkan dengan beraneka ragam karakteristik, bakat, dan juga kecerdasan yang berbeda.Kecerdasan menjadi hal yang disoroti dari seorang anak, karena dinilai menjadi arah untuk masa depannya. Kecerdasan dinilai menjadi patokan akan berhasil tidaknya seorang anak kelak. Terlebih lagi kecerdasan sering kali dikaitkan dengan tinggi rendahnya nilai *IQ (Intelligences Quotient)*. Kecerdasanotak/kecerdasan intelektual (*IQ*) digunakan untuk mengelompokkan kemampuan kognitif dan kesiapan seseorang didalam memahami sesuatu. Jika nilai *IQ (Intelligences Quotient)* seorang anak tinggi maka dapat dinilai cerdas sedangkan jika *IQ (Intelligences Quotient)* seorang anak rendah maka tidak dikatakan cerdas tanpa memperhatikan kompetensi, potensi, dan kemampuan anak. (Munawaroh, 2021).

Howard Gardner, berpendapat bahwa di dalam kecerdasan terdapat kemampuan menyelesaikan persoalan atau keterampilan berkarya mewujudkan sesuatu yang bernilai. Peserta didik diyakini mempunyai kecerdasan dalam tingkat yang berbeda satu sama lain dalam upaya pemecahan persoalan pada pembelajaran. Kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) dapat dikelompokkan antara lain (1) kecerdasan linguistik, (2) kecerdasan logis- matematis, (3) kecerdasan spasial, (4) kecerdasan kinestetik tubuh, (5) kecerdasan musikal, (6) kecerdasan interpersonal, (7) kecerdasan intrapersonal, (8) kecerdasan naturalistic, dan (9) kecerdasan eksistensial.

Pentingnya pembelajaran berorientasi *multiple intelligences* adalah peserta didik dapat belajar sambil meningkatkan seluruh potensi yang ada pada dirinya karena kecerdasan dapat distimulasi, dikembangkan sampai batas tertinggi melalui pengayaan, dukungan yang baik dan pengajaran. Terdapat banyak cara dalam mengembangkan berbagai kecerdasan seorang individu peserta didik. Namun, masih ada guru yang kurang memahami kecerdasan- kecerdasan dari peserta didik. Dan juga masih ada guru yang mengetahui akan *multiple intelegences*, namun kesulitan dalam menggali kecerdasan-kecerdasan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian Delora Amelia, pelaksanaan pembelajaran tematik berorientasi *Multiple Intelligences* di kelas awal SD muhammadiyah 9 pada dasarnya sudah difasilitasi pendidik untuk belajar melalui delapan tipikal kecerdasan mulai dari kecerdasan linguistik, kecerdasan logismatematis, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis. Kendala penerapan pembelajaran tematik berorientasi *Multiple Intelligences* di kelas awal SD muhammadiyah 9 yaitu tidak dimungkinkan kedelapan kecerdasan diterapkan dalam satu jangka waktu secara bersamaan. Setiap jenis kecerdasan pasti memiliki kendala akan tetapi semua kendala dapat diminimalisir.

Berdasarkan hasil penelitian Munawarah tentang pembelajaran tematik berbasis kecerdasan majemuk pada peserta didik sekolah dasar, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran tematik berbasis kecerdasan majemuk guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan eksistensial. Berbagai kecerdasan tersebut dapat dikembangkan dengan fasilitas dan proses kegiatan pembelajaran tematik yang sesuai, sehingga peserta didik dapat memengembangkan kemampuannya.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah meluncurkan Kurikulum Paradigma Baru sebagai penyempurnaan dari KTSP 2013. Kurikulum Paradigma Baru ini akan diberlakukan secara terbatas dan bertahap melalui program sekolah penggerak dan pada akhirnya akan diterapkan pada setiap satuan pendidikan. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan tematik yang selama ini hanya dilakukan pada jenjang SD saja, pada kurikulum baru diperbolehkan untuk dilakukan pada jenjang pendidikan lainnya. Dengan demikian pada jenjang SD kelas IV, V, dan VI tidak harus menggunakan pendekatan tematik dalam pembelajaran, atau dengan kata lain sekolah dapat menyelenggarakan pembelajaran berbasis mata pelajaran.

Mengacu pada permasalahan tersebut, pembelajaran tematik masih diterapkan pada kelas rendah SD/MI. Peran pendidik sangat krusial dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligence* pada peserta didik sekolah dasar. Pendidik harus menyadari pentingnya pembelajaran dengan tidak hanya menekankan satu kecerdasan akan tetapi juga menggali kecerdasan-kecerdasan lainnya yang dimiliki peserta didik.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu, memanfaatkan sumber perpustakaan. Sumber data yang menjadi bahan dalam penelitian ini berupa buku, jurnal dan situs internet yang terkait dengan topik yang telah dipilih. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah deskriptif dan analisis. Teknik Analisis data pada penelitian kepustakaan ini adalah analisis pada saat pengumpulan data, ini ditujukan untuk lebih menangkap esensi atau inti dari fokus penelitian yang akan dilakukan melalui sumber-sumber yang dikumpulkan dan terkandung dalam rumusan verbal kebahasaan, proses ini dilakukan aspek demi aspek, sesuai dengan peta penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penerapan Pembelajaran Tematik terpadu berorientasi *Intelegence* linguistic-verbal Berdasarkan temuan data dari penelitian pada 2 jurnal. Kecerdasan/*Intelegences* verbal-linguistik peserta didik dapat dikembangkan pada pembelajaran Tematik Terpadu terdapat dalam pembelajaran yaitu pembelajaran dalam tema 1 subtema 1, adalah sebagai berikut: Peserta didik diminta untuk menceritakan isi gambar kepada teman sebangku dengan bahasa lisan; Peserta didik memperagakan dan mengungkapkan dengan jelas percakapan bersamatem sebangku; Menceritakan secara lisan tentang pengalaman peserta didik ketika beribadah dengan keluarga; Peserta didik memperagakan percakapan dengan teman sebangku yang di dalam dialognya mencantumkan nama bilangan.



**Gambar 1. Data Kecerdasan Linguistik-verbal**

Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu berorientasi pada *Intelegences* Logis-Matematis, kecerdasan logis-matematis peserta didik di kelas 2 SD/MI dapat dilatih dalam pembelajaran pada tema 1 subtema satu: Peserta didik menyelesaikan study kasus dalam pembelajaran matematika berupa penghitungan buku yang disusun di rak buku dan perhitungan kubus; Peserta didik mengamati dan memecahkan study kasus matematika tentang penyusunan angka bilangan; Peserta didik membaca dan menulis bilangan pada gambar; Peserta didik memasang gambar dan bilangan yang sesuai dengan bilangan.



**Gambar 2. Data Kecerdasan Logis-Matematis**

Penerapan Pembelajaran Tematik Berorientasi *Intelegence* Visual-spasial. Berdasarkan temuan data dari penelitian, kecerdasan visual- spasial peserta didik kelas 2

SD/MI dapat dilatih dalam pembelajaran pada tema 1 subtema 1, adalah sebagai berikut: Memahami makna logo Garuda Pancasila dengan mengamati gambar Garuda Pancasila; Mengetahui pengamalan sila Pancasila “beribadah” yang ditunjukkan dalam bentuk gambar orang beribadah; Mengetahui pembacaan bilangan dengan mengamati gambar Udin meraih juara pertama lomba menggambar dengan nomor peserta.



**Gambar 3. Data Visual-spasial**

Penerapan Pembelajaran Tematik Berorientasi Intelligence Kinestik Berdasarkan temuan data dari penelitian, kecerdasan jasmaniah-kinestik peserta didik kelas 2 SD/MI dapat dilatih didalam pembelajaran pada tema 1 subtema 1, adalah sebagai berikut: Pendidik membimbing peserta didik dalam memeragakan gerakan (berjalan kedepan, sikap berjalan yang benar, berjalan kebelakang, berjalan kesamping, dan berjalan dengan rapi); Peserta didik menirukan gerakan berbagai hewan berjalan dan melakukan permainan hewan berjalan; Menyanyikan lagu “peramah dan sopan” dengan iringan “tepuk;



**Gambar 4. Data Kinestetik**

Penerapan pembelajaran tematik berorientasi Intelligence Musikal Berdasarkan temuan data penelitian, kecerdasan musical peserta didik kelas 2 SD/MI dapat dilatih dalam pembelajaran pada tema 1 subtema 1, adalah sebagai berikut: Peserta didik menyanyikan lagu “peramah dan sopan”; Peserta didik membedakan panjang pendeknya bunyi nada pada lagu “peramah dan sopan”



**Gambar 5. Data Musik**

Penerapan Pembelajaran Tematik berorientasi Intelegence Interpersonal Berdasarkan temuan data penelitian, kecedasan interpersonal peserta didik kelas 2 SD/MI dalam pembelajaran pada tema 1 subtema 1 adalah dengan bentuk rangsangan pertanyaan yang ditujukan kepada teman sebangku. Seperti, apakah kamu rukun dengan kakak, adik, atau saudaramu? Apakah kamu rukun dengan temanmu? Dimanakah kamu harus menjaga kerukunan?



**Gambar 6. Data Interpersonal**

Penerapan Pembelajaran Tematik Berorientasi Intelegences Intrapersonal Berdasarkan temuan data dari penelitian, kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas 2 SD/MI dapat dilatih dalam pembelajaran pada tema 1 subtema 1, yakni: Menanamkan pada peserta didik rasa rajin berlatih agar menjadi bintang lapangan; Menanamkan pada peserta didik bahwa berlatih dan bermain bisa membuat sehat.



**Gambar 7. Data Intrapersonal**

Penerapan Pembelajaran Tematik Berorientasi Intelegence Naturalistik Berdasarkan temuan data dari penelitian, kecerdasan naturalistik peserta didik kelas 2 SD/MI dapat dilatih dalam pembelajaran pada tema 1 subtema 1 adalah kemampuan peserta didik dalam mengetahui berbagai gerakan berjalan hewan dan bisa memeragakannya.



**Gambar 8. Data Naturalistik**

Penerapan Pembelajaran Tematik Berorientasi Intelegence Eksistensial- spritual Berdasarkan temuan data dari penelitian, kecerdasan spisual peserta didik kelas 2 SD/MI dapat dilatih dalam pembelajaran pada tema 1 subtema 1 yaitu pada pembelajaran tentang peribadatan, sembari melatih peserta didik dalam merangkai kata, pembelajaran ini juga dapat menggali nilai-nilaispiritual peserta didik.



**Gambar 9. Data Naturalistik Eksistensial**

### **Pembahasan**

Penerapan Kecerdasan linguistic-verbal menurut Delora Amelia adalah guru di SD Muhammadiyah 9 lebih cenderung memfasilitasi peserta didik dengan kegiatan menulis, berdiskusi, duduk secara berkelompok.. pada jurnal Siti Munawarah didapati bawa pendidik mengembangkan kecerdasan visual- spasial melalui proses pembajaran dengan berbagai kegiatan antara lain menggunakan media gambar, menggunakan media video, menggunakan multimedia interaktif, mengajarkan pemetaan pikiran, menyediakan kesempatan untuk memperlihatkan pemahaman melalui gambar, menyajikan data hasil percobaan dalam bentuk tabel, membuat kerajinan tangan yang berhubungan dengan tema. pendidik juga dapat mengajak anak untuk menggambar, melukis, mengecat sebuah karya. Berdasarkan temuan data, didalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan kecerdasan linguistic- verbal peserta didik dengan kegiatan menceritakan isi gambar kepada teman, menceritakan pengalaman, dan memeragakan sebuah teks percakapan bersama teman. Ini sejalan dengan teori Baum, Viens, dan Slatin, kecerdasan verbal-linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa-bahasatermasuk bahasa ibu dan bahasa asing untuk mengekspresikan apa yang ada didalam pikiran dan memahami orang lain.

Penerapan kecerdasan logis- matematis pada jurnal Delora Amelia adalah Pada kecerdasan logis matematis rata-rata pendidik kelas awal dengan meminta pesrta didik tampil kedepan dengan membawa benda kongkrit. Berdasarkan jurnal Siti Munawarah, proses pembelajaran yang dilakukan penddik antara lain kegiatan peserta didik berhitung di depan kelas, memberikan masalah atau kasus matematika untuk diselesaikan, memfasilitasi peserta didik dengan media yang berhubungan dengan tema, melaksanakan aktivitas yang melibatkan angka, bilangan, dan berbagai pola, menggunakan permainan seperti leggo, puzzle dan ular tangga. Berdasarkan temuan data, pembelajaran tematik dapat melatih kecerdasan logis-matematis dengan bentuk kegiatan pemecahan study kasus matematika, berhitung, membaca dan menuliskan nama bilangan. Ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Kezar, kecerdasan Logis-matematis adalah kecerdasan yang merujuk pada kemampuan untuk mengekporasipola-pola, kategori-kategori, dan hubungan dengan memanipulasi objek atau simbul yang melakukan percobaan dengan cara yang terkontrol dan teratur.

Penerapan kecerdasan visual-spasial berdasarkan jurnal Delora Amelia adalah

pendidik mengembangkannya dengan menggunakan gambar, gambar poster maupun audio visual. Berdasarkan jurnal Siti Munawarah, didapati bahwa pendidik mengembangkan kecerdasan visual- spasial melalui proses pembajaran dengan berbagai kegiatan antara lain menggunakan media gambar, menggunakan media video, menggunakan multimedia interaktif, mengajarkan pemetaan pikiran, menyediakan kesempatan untuk memperlihatkan pemahaman melalui gambar, menyajikan data hasil percobaan dalam bentuk tabel, membuat kerajinan tangan yang berhubungan dengan tema. pendidik juga dapat mengajak anak untuk menggambar, melukis, mengecat sebuah. Berdasarkan temuan data, didalam pembelajaran tematik dapat mengasah kecerdasan visual-spasial peserta didik dalam bentuk kegiatan peserta didik memahami sebuah materi pembelajaran dalam bentuk gambar yang ada di media pembelajaran. Ini sejalan dengan teori sonawat dan gogri, kemampuan berfikir visual- spasial merupakan kemampuan dalam bentuk visualisasi, gambar dan bentuk tiga dimensi.

Penerapan kecerdasan kinestetik pada Jurnal Delora Amelia dengan mengajak peserta didik untuk melakukan tepuk, gerakan tangan atau melakukan percobaan dengan kegiatan kaki.. Berdasarkan jurnal Siti Munawarah, data yang didapatkan adalah pendidik dalam proses pembelajaran tematik memiliki peran dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui berbagai aktivitas dan kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut antaralain mendesain lingkungan belajar, melakukan kegiatan seperti tepuk tangan, melompat, berlari ditempat, melakukan ice breaking, melakukan kegiatan fisik, membuat denah, peragaan, modeling, bahasa tubuh, tarian, olahraga, berkeliling, melakukan permainan ketangkasan, perform kelompok menari, melakukan praktik langsung menghitung luas dan keliling lapangan, melakukan eksperimen yang melibatkan fisik. Berdasarkan temuan data, pembelajaran tematik dapat melatih kecerdasan kinestetik peserta didik dalam bentuk kegiatan pendidik membimbing peserta didik memeragakan, gerakan, menirukan gerakan, dan mengiringi lagu dengan tepuk. hal ini sejalan dengan teori yang dikutip dari Rusman, kecerdasan jasmaniah-kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasikan sesuatu.<sup>15</sup>

Penerapan Kecerdasan musikal pada jurnal Delora Amelia adalah musikal guru cenderung menggunakan hafalan surat- surat pendek dengan metode ummi, hafalan lagu-lagu tilawati. Berdasarkan data yang ditemukan pada jurnal Siti Munawarah, kegiatan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru antara lain bernyanyi bersama, hafalan surat pendek menggunakan nada tilawah, mendengarkan dan menciptakan music, memproduksi melodi, menyelidiki dan merespon bunyi, menciptakan ritme, memutarakan iringan musik pada saat pembelajaran, dan memberikan ice breaking. Berdasarkan temuan data, pembelajaran tematik dapat melatih kecerdasan peserta didik dikelas rendah dalam bentuk kegiatan bernyanyi dan membedakan intonasi dalam lagu. Hal ini sejalan dengan teori Snyder, kecerdasan musical didefinikan sebagai kemampuan menangani bentuk music yang meliputi (1) kemampuan mempersepsi bentuk musical seperti: dan bunyi-bunyi berpola nada, (2) kemampuan membedakan bentuk music, seperti membedakan dan membandingkan cirri bunyi music, suara dan alat music, (3) kemampuan mengubah bentuk music, seperti mencipta dan memversikan music, dan (4) kemampuan mengekspresikan bentuk music seperti bernyanyi, bersenandung, dan bersiul-siul.<sup>16</sup>

Penerapan kecerdasan Interpersonal berdasarkan Jurnal Delora Amelia adalah guru lebih sering meminta siswa yang lebih bisa atau paham untuk membantuteman-temannya yang tidak bisa. Berdasarkan jurnal Siti Munawarah, data yang didapatkan adalah guru dalam proses pembelajaran tematik memiliki peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik melalui berbagai aktivitas dan kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain berdiskusi, saling membantu teman yang belum

mengerti, belajar kelompok, proyek kelompok, melakukan permainan dalam kelompok. Berdasarkan temuan data, pembelajaran tematik dapat melatih kecerdasan interpersonal peserta didik dalam bentuk kegiatan menanamkan kepada peserta didik mengenai kerukunan bersama orang lain. Hal ini sejalan dengan teori Gardner dan Checkley, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap dan perilaku orang lain menangkap atau menikmati music.

Penerapan kecerdasan intrapersonal pada jurnal Delora Amelia adalah dengan pendidik membiarkan peserta didik untuk belajar sendiri. Berdasarkan data yang didapatkan pada jurnal Siti Munawarah, pendidik dalam proses pembelajaran tematik memiliki peran dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal peserta didik melalui berbagai aktivitas dan kegiatan antara lain belajar secara mandiri, menilai serta mengomentari hasil karyanya sendiri, melakukan refleksi diri, analisis diri, pengolahan waktu, merencanakan masa depan, bimbingan secara personal, senantiasa memotivasi peserta didik, membentuk kelompok heterogen, berbagi dengan teman sebaya, merefleksikan ide, konsep dan gagasan, melakukan kegiatan permainan. Berdasarkan temuan data, pembelajaran tematik dapat melatih kecerdasan intrapersonal peserta didik dalam bentuk kegiatan pendidik menanamkan rasa rajin dan pola hidup sehat kepada peserta didik. Sejalan dengan teori yang dikutip dari Rusman, kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut.

Penerapan kecerdasan naturalistik pada jurnal Delora Amelia adalah pendidik lebih cenderung menceritakan kegiatan yang berhubungan dengan alam, atau peserta didik terjun langsung dengan benda-benda yang berhubungan dengan alam seperti jagung dan padi. Berdasarkan data yang didapatkan, pendidik dalam proses pembelajaran tematik memiliki peran dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik peserta didik melalui berbagai aktivitas dan kegiatan, antara lain kegiatan yang mengaitkan pembelajaran dikelas dengan lingkungan dan alam sekitar, menggunakan media pembelajaran yang tersedia di alam, mengamati video yang berhubungan dengan alam, kegiatan pembelajaran di luar kelas, pendidik menciptakan materi- materi yang tepat untuk naturalis, menciptakan permainan dan program pembelajaran yang berkaitan dengan alam, menyediakan buku- buku dan VCD yang memuat tentang makhluk hidup, memasang poster tentang keberagaman hayati, belajar di alam, mengaitkan materi dengan alam, karya wisata. Berdasarkan temuan data, pembelajaran tematik dapat melatih kecerdasan naturalistik peserta didik dalam bentuk kegiatan peserta didik memeragakan gerakan hewan yang diketahui. Hal ini sejalan dengan teori yang dikutip dari Rusman, kecerdasan naturalistic didefinisikan sebagai keahlian mengenai dan mengategori spesies, baik flora maupun fauna, di lingkungan sekitar, dan kemampuannya mengolah dan memanfaatkan alam serta melestarikannya.

Penerapan kecerdasan eksistensial pada jurnal Dalam proses belajar mengajar, kegiatan yang biasa diberikan oleh pendidik antara lain dengan membiasakan berdoa ketika memulai dan mengakhiri kegiatan, sholat sunah dhuha bersama, sholat dzuhur berjamaah, mempelajari alquran menceritakan kisah-kisah teladan, mengaitkan materi pembelajaran dengan ayat-ayat yang tercantum di dalam Al-Qur'an dan hadist dan lain sebagainya. Selain itu, pendidik juga mencontohkan sikap jujur, amanah, rendah hati, sabar dan sikap-sikap lainnya dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Berdasarkan temuan data, pembelajaran tematik dapat melatih kecerdasan eksistensial peserta didik dengan bentuk kegiatan pembelajaran mengenai peribadatan. Sejalan dengan teori Painton, kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan yang diarahkan untuk menyelesaikan persoalan makna dan nilai.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan pembelajaran tematik dikelas rendah SD/MI sangat mendukung pengembangan *multiple* intelegences (kecerdasan majemuk) peserta didik. Hal ini dikuatkan data bahwa 9 kecerdasan yang dimiliki peserta didik diterapkan pada buku tema kelas 2 SD/MI Tema 1 “hidup rukun” Subtema 1 “hidup rukun dirumah”.

Saran: berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul Penerapan Pembelajaran Terpadu Berorientasi Multiple Intelegences dikelas rendah SD/MI, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: Untuk para pendidik diharapkan agar lebih kreatif dalam mengkreasikan pembelajaran agar 9 kecerdasan peserta didik dapat tergal. Kepada Bapak Ibu Kemendikbud, diharapkan agar menambahkan nilaikebudayaan pada pembelajaran di kelas 2 tema 1 subtema 1, untuk pembelajaran bermain, mungkin bapak/ibuk bisa memasukan permainan tradisional agar budaya asli tetap terlestarikan..

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, 2019, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Kencana, Jakarta, H:1
- Delora Jantung Amelia. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berorientasi Multiple Inteleges Dikelas Awal SD Muhammadiyah*, Universitas Muhammadiyah Malang, Vol 3, No 1,2017,Hal:15.
- Delora Jantung Amelia. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berorientasi Multiple Inteleges Dikelas Awal SD Muhammadiyah*, Universitas Muhammadiyah Malang, Vol 3, No 1,2017,Hal:17.
- Delora Jantung Amelia. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berorientasi Multiple Inteleges Dikelas Awal SD Muhammadiyah*, Universitas Muhammadiyah Malang, Vol 3, No 1,2017,Hal:18-19.
- Delora Jantung Amelia. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berorientasi Multiple Inteleges Dikelas Awal SD Muhammadiyah*, Universitas Muhammadiyah Malang, Vol 3, No 1,2017,Hal:20.
- Eni Kusumawati, *Peranan Teori Multiple Intelegences Dalam Proses Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, hal:43
- Dapodik, *Kerangka Kurikulum Paradigma Baru Jenjang Sekolah Dasar*, <https://www.dapodik.co.id/2021/12/7-tujuh-hal-baru-yang-ada-dalam.html>
- Irene Maria, Juli, Astuti. 2017, *Hidup Rukun, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013( Tema 1)*,
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Khafidoh (2022), *Analisis Pengembangan Multiple Intelegences dalam Buku Siswa SD/MI Tema 2 Kegemaranku Kelas I*, Tesis PGMI Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
- <https://www.proquest.com/openview/7b95ac896a571d7643b61a3b9e2df100/1?pq->
- Milya Sari dan Asmendri, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*, (NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, 2020, ISSN: 2715-470X(Online), 2477 – 6181(Cetak)), Vol. 6, No. 1, h. 919
- Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegensi*, (Jakarta:Pt. Dian Rakyat,2012), h.9
- Munawaroh, Siti. (2021) *Analisis Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) pada Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, FKIP Universitas Jambi. H. 2-3

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tugas Akhir, Skripsi dan Disertasi, (Padang, IAIN IB Padang, 2014).

Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*, Jakarta: Rajawali Pers.2016'